**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PESERTA DIDIK**

**KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI 5 BULUKUMBA**

Evi Rahmayani1, Muris2, Muhammad Danial3

1Guru SMK Negeri 5 Bulukumba

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK:**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar fisika siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba pada pembelajaran fisika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba yang berjumlah 25 siswa. Tekhnik Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket minat belajar,lembar observasi dan tes dalam bentuk tes pilihan ganda. Pemberian tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil-hasil penelitian yang diperoleh setelah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (1) Minat belajar peserta didik meningkat dari siklus I minat peserta didik dengan kategori rendah ada 2 orang sedangkan pada siklus II sudah tidak ada lagi, untuk minat peserta didik cukup pada siklus I sebanyak 10 orang ( 40 % ) sedangkan pada siklus II berkurang menjadi 2 orang ( 8 % ),untuk minat peserta didik tinggi pada siklus I sebanyak 12 orang ( 48 %) sedangkan pada siklus II 14 orang ( 56 % ), untuk minat peserta didik sangat tinggi pada siklus I 1 orang ( 4 % ) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4 orang ( 36 % ); (2) Skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I yaitu 61,40 dikategorikan dalam skala lima maka rata-rata skor peserta didik berada pada kategori cukup,sedangkan skor rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu 74,00 dikategorikan dalam skala lima berada pada kategori tinggi; (3) Pembelajaran Fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga meningkat dari baik menjadi sangat baik. Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Fisika peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba.

**Kata Kunci:** *Kooperatif Tipe STAD, Minat Belajar, Hasil Belajar*.

**ABSTRACT**

This research is a class action research which aims to know the increasing of interest and physics learning result of class X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba on physics learning through cooperative learning model type st udent team achievement divisioan (STAD). The subjects of this study are students of class X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba which amounted to 25 students. Data collection techniques used were through questionnaire interest in learning the observation sheet and test in the form of multiple choice test. Giving action is done in 2 cycles. The data analysis of the research result is done by using qualitative and qualitative method. The results of the research obtained after the learning through the application of STAD type cooperative learning model are (1) the interest of learners improve from the cycle I interest of students with low category there are 2 people whereas in cycle II no longer exists, for the interest of learners enough In cycle I as much as 10 people (40%) while in cycle II reduced to 2 people (8%), for high learners in cycle I as many as 12 people (48%) while in cycle II 14 people (56%), for the interest The learner is very high in the cycle I 1 person (4%) while in the second cycle increased to 4 people (36%); (2) the average score of physics learning outcomes in the first cycle is 61.40 categorized in the scale of five then the average score of learners are in the category enough, while the average score of learners in the second cycle is 74.00 categorized In scale five is in the high category; (3) the learning of physics through the application of STAD type cooperative learning model also increased from good to excellent. The results of the above analysis can be concluded that the learning through the application of STAD type cooperative learning model can increase interest and physics learning outcomes of students class X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba.

Keywords**:** *Cooperative Type STAD, Interest In Learning*, *Learning Outcomes*.

**PENDAHULUAN**

Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivistik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut jika mereka berhasil sebagai kelompok (Desi Sadiati, 2006).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik itu pendidikan dasar dan menengah pada umumnya maupun mutu pelajaran Fisika pada khususnya, maka diperlukan upaya pikir yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum,. tetapi upaya tersebut menemui kendala sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu kendala didalam pembelajaran Fisika saat ini, juga dialami oleh siswa SMK Negeri 5Bulukumba adalah kurangnya kerjasama antara siswa, mereka terkadang bekerja secara individual sehingga tidak ada interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selain itu, cara mengajar guru yang cenderung monoton pada satu model pembelajaran, sehingga siswa terkadang bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Guru menginginkan siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat.  Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah  penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Sikap kurang bersemangat, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi Di SMK Negeri 5 Bulukumba khususnya untuk mata pelajaran Fisika pada siswa kelas X TKJ . Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar yang dicapai hanya  58% . Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Menyikapi masalah di atas penulis mencoba dengan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi/minat belajar bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Fisika. Adapun pembelajaran yang dimaksud yaitu menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode STAD merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa karena siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen yang akan mendiskusikan tentang suatu materi baik itu teori maupun eksperimen Alasan lain Pembelajaran kooperatif terutama teknik STAD dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena siswa pada umumnya lebih cepat memahami pelajaran apabila dibahas secara bersama-sama apalagi pada bagian akhir pembelajaran akan ada penghargaan terhadap kelompok yang terbaik sehingga hal tersebut akan menjadi motivasi setiap kelompok untuk bekerja lebih giat. Hal itu tentu akan membuat siswa lebih aktif daripada guru.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Namun ternyata perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tidak cukup

memberi perubahan. Kondisi seperti ini juga terjadi di SMK Negeri 5 Bulukumba khususnya dalam pembelajaran fisika. Dengan standar nilai KKM sebesar 70,00 .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X TKJ 1SMK Negeri 5 Bulukumba? (2) Apakah terjadi peningkatan minat dan hasil belajar fisika dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba? (3) Bagaimanakah aktivitas peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba selama dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran koperatif tipe *STAD*dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisikapeserta didik kelas X TKJ 1SMK Negeri 5Bulukumba; (2) Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan minat dan hasil belajar fisika dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba; (3) Untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi, dan perencanaan ulang.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain sebagai berikut.

## Refleksi awal

### rencanaan

**Tindakan I**

## Pelaksanaan

**Tindakan I**

**Observasi, Refleksi dan Evaluasi**

**Revisi Tindakan I (Perencanaan Tindakan II**

**Pelaksanaan Tindakan II**

**Observasi, Refleksi dan Evaluasi**

**Solusi yang telah direvisi kondisinya dalam implementasi dan dampaknya**

Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 yang berlokasi di SMK Negeri 5Bulukumba.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XTKJ 1 SMK Negeri5Bulukumba Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai peningkatan hasil belajar diambil dari tes setiap akhir siklus.
2. Data mengenai minat peserta didik diperoleh melalui angket minat pada setiap siklus.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

## Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

1. Angket minat belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik analisa data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kualitatif dan kuantitatif. Sebagai berikut: (1) Analisis Hasil Belajar Peserta Didik; (2) Analisis Minat Belajar; (3) Analisa Aktivitas Belajar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Deskripsi Siklus I**
		* 1. Observasi dan Evaluasi
2. Minat Peserta Didik

Hasil angket minat peserta didik siklus I didistribusikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Peserta Didik pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (% ) |
| 12345 | 81 – 10061 – 8041 – 6021 - 400 – 20 | Sangat TinggiTinggiCukupRendahSangat Rendah | 1121020 | 4484080 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Gambar 4.1 Frekuensi dan Presentasi Minat Peserta Didik Siklus I

Dari hasil minat peserta didik pada siklus I diperoleh data bahwa untuk peserta didik rendah sebanyak 2 orang ( 8 % ),untuk minat peserta didik cukup sebanyak 10 orang ( 40 % ), untuk minat pesrta didik tinggi sebanyak 12 orang ( 48 % ),sedangkan untuk minat peserta didik sangat tinggi sebanyak 1 orang (4 % ). Sehingg guru harus lebih membangkitkan minat belajar peserta didik.

1. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisa tes hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I,secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Statistik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| SubjekNilai IdealNilai TertinggiNilai TerendahNilai Rata-RataMedianStandar Deviasi | 25100804061,46011,04 |

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 61,4 dari nilai ideal yang dicapai yaitu 100 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 Jika nilai rata-rata peserta didik yaitu 61,40 dikategorikan kedalam skala lima maka rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori sedang.

Jika nilai hasil belajar Fisika peserta didik dikelompokkan dalam skala lima,maka distribusi nilai peserta didik seperti ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil belajar Peserta Didik Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 12345 | 0 – 3940 – 5455 – 6465 – 8485 – 100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | 0510100 | 02040400 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Setelah dikelompokkan kedalam skala lima pada tabel 4.3 maka diperoleh data bahwa dari 25 orang peserta didik terdapat 5 orang peserta didik ( 20 % ) berada pada kategori rendah, 10 orang peserta didik ( 40 % ) berada pada kategori sedang, 10 orang peserta didik ( 40 % ) berada pada kategori tinggi,serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar fisika peserta didik setelah pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 serta grafik ketuntasan hasil belajar pada gambar 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase ( % ) |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas | 16 | 64 |
| 70 - 100 | Tuntas | 9 | 36 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dilihat pada tabel 4.4 dan grafik ketuntasan peserta didik diatas tampak bahwa dari 25 orang peserta didik kelas X TKJ 1 terdapat 16 orang yang belum tuntas (64 % ) dan 9 orang peserta didik ( 36 % ) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 75 %.

1. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajarn dapat dilihat pada tabel 4. 5 persentase aktivitas belajar peserta didik berikut:

Tabel 4.5. Hasil Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator Aktivitas Peserta Didik | Persentase Frekuensi ( % ) |
| Pert. I | Pert. II | Pert. III |
| 1. | Kehadiran didalam kelas | 88 | 96 | 100 |
| 2. | Memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran  | 52 | 60 | 72 |
| 3. | Mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru | 52 | 60 | 72 |
| 4. | Mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan yang menunjukkan pengetahuan awal yang dimiliki | 20 | 28 | 32 |
| 5. | Mengajukan pertanyaan terhadap demonstrasi yang diperlihatkan oleh guru | 8 | 20 | 24 |
| 6. | Meminta/menerima bimbingan saat melakukan kegiatan penyelidikan/pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan | 40 | 56 | 64 |
| 7. | Aktif mencari informasi yang diperlukan pada modul,buku-buku referensi atau bertanya langsung pada guru | 48 | 56 | 64 |
| 8. | Aktif dalam mengajukan pendapat dalam kelompok | 40 | 48 | 60 |
| 9. | Mempersentasekan hasil percobaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar | 28 | 40 | 48 |
| 10 | Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri | 20 | 20 | 28 |
| 11. | Kegiatan yang tidak relevan (tidur, cerita, mengganggu teman) | 28 | 24 | 20 |

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa indikator 1 tingkat kehadiran peserta didik dari pertemuan I belum 100 %,setelah pertemuan II dan III kehadiran peserta didik sudah 100 %. Pada indikator selanjutnya, masih terdapat beberapa orang peserta didik yang masih pasif mengikuti pelajaran, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami perubahan lebih baik setiap pertemuan. Berikut disajikan Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X TKJ 1 selama siklus I seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada diagram batang tersebut di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pengamatan tiap indikator dari 11 (sebelas) indikator pada umumnya mengalami perubahan lebih baik di setiap pertemuan. Hanya saja pada indikator 5 relatif masih kurang,hal ini menjadi dasar pula pada siklus berikutnya untuk menjadi bahan perbaikan lebih baik.

Adapun pada distribusi dan persentase berdasarkan skor perolehan aktivitas belajar dikelompokkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Persentase (%) |
| P. I | P. II | P. III |
| 0 – 20 | Sangat kurang |  |  |  |
| 21 – 40 | Kurang | 38,54 |  |  |
| 41 – 60 | Cukup |  | 46,18 | 53,09 |
| 61 – 80 | Baik |  |  |  |
| 81 – 100 | Sangat baik |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD,pada pertemuan pertama ( I ) masih kurang tetapi pada pertemuan kedua ( II ) dan ke tiga ( III ) berada pada kategori cukup. Indikator yang berada pada keadaan yang relatif kurang dan cukup terebut akan terus ditingkatkan dengan memperhatikan indikator yang masih perlu diperbaiki dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama rekan observer untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari proses tindakan di siklus pertama kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sebagai berikut:

* + - 1. Suasana pembelajaran belum secara utuh mengarah pada pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Kondisi ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas hasil belajar sebesar 61,48 dan terdapat 16 orang yang tidak tuntas dengan nilai masing-masing 0 – 69 pada skala 0 – 100.
			2. Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan suasana belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif,terutama pada saat kerja sama dalam kelompok,sehingga masih banyak yang kurang aktif belajar.
			3. Sebagian peserta didik masih malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya serta tampil memaparkan hasil percobaan di depan kelas dengan baik.
			4. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada pembelajaran di siklus I,maka pada pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

Merubah beberapa anggota kelompok berdasarkan pertimbangan hasil pengamatan pada pembelajaran selama siklus I agar dapat bekerja sama lebih baik dalam kelompok.

Guru sebagai peneliti lebih insentif melakukan pembimbingan kelompok dan individu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Guru meminta kepada peserta didik yang lebih cepat memahami informasi yang disampaikan untuk membantu memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya.

Memberikan penguatan dan penghargaan pada peserta didik yang lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dan tampil didepan kelas untuk presentase hasil pengamatan percobaan.

Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar dan memanfaatkan sumber dan bahan yang ada dengan baik.

**b. Deskripsi Siklus II**

**1.** Observasi

a) Minat Peserta Didik

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan persentase Minat Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (% ) |
| Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 12345 | 81 – 10061 – 8041 – 6021 - 400 – 20 | Sangat TinggiTinggiCukupRendahSangat Rendah | 1121020 | 914200 | 4484080 | 3656800 |
| Jumlah | 25 | 25 | 100 | 100 |

Gambar 4.4 Frekuensi dan Minat Peserta Didik Siklus II

Dari tabel 4.7 dan gambar 4.4 hasil minat peserta didik pada siklus II diperoleh data bahwa untuk minat peserta didik rendah sudah tidak ada lagi,untuk minat peserta didik cukup sudah sangat berkurang menjadi 2 orang (8 %),untuk minat peserta didik tinggi bertambah menjadi 14 orang (56 %),sedangkan untuk minat peserta didik sangat tinggi juga bertambah menjadi 9 orang(36 %).

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisa tes hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II,secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Statistik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| SubjekNilai IdealNilai TertinggiNilai TerendahNilai Rata-RataMedianStandar Deviasi | 25100905574758,16 |

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 74 dari nilai ideal yang dicapai yaitu 100 . Dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90 Jika nilai rata-rata peserta didik yaitu 74dikategorikan kedalam skala lima maka rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori tinggi.

Jika nilai hasil belajar Fisika peserta didik dikelompokkan dalam skala lima, maka distribusi nilai peserta didik seperti ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 12345 | 0 – 3435 – 5455 – 6465 – 8485 – 100 | Sangat RendahRendahSedangTinggiSangat Tinggi | 0510100 | 002194 | 02040400 | 0087616 |
| Jumlah | 25 | 25 | 100 | 100 |

Setelah dikelompokkan kedalam skala lima pada tabel 4.9 maka diperoleh data bahwa dari 25 orang peserta didik pada kategori rendah pada siklus II sudah tidak ada lagi, 2 orang peserta didik ( 8 % ) berada pada kategori sedang, 19 orang peserta didik (76 % ) berada pada kategori tinggi, serta peserta didik yang memperoleh kategori sangat tinggi 4orang ( 16%).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar fisika peserta didik setelah pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 serta grafik ketuntasan hasil belajar pada gambar 4.5 berikut:

Tabel 4.10. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase ( % ) |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 3 | 12 |
| 70– 100 | Tuntas | 22 | 88 |
| Jumlah | 25 | 100 | Jumlah |

Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Dilihat pada tabel 4.10 dan grafik ketuntasan peserta didik diatas tampak bahwa dari 25 orang peserta didik kelas X TKJ 1 terdapat 3 orang yang belum tuntas (12 %) dan 22 orang peserta didik (88 %) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II pencapaian meningkat. Secara klasikal jumlah peserta didik yang tuntas telah tercapai yaitu telah melebihi 80 %.

1. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dapat dilihat pada hasil persentase aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

|  |
| --- |
| Hasil Distribusi Aktivitas Peserta Didik Siklus II |
| No | Indikator Aktivitas Peserta Didik | Persentase Frekuensi ( % ) |
| Pert. I | Pert. II | Pert. III |
| 1. | Kehadiran didalam kelas | 100 | 100 | 100 |
| 2. | Memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran | 92 | 96 | 100 |
| 3. | Mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru | 100 | 100 | 100 |
| 4. | Mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan yang menunjukkan pengetahuan awal yang dimiliki | 60 | 80 | 80 |
| 5. | Mengajukan pertanyaan terhadap demonstrasi yang diperlihatkan oleh guru | 28 | 36 | 40 |
| 6. | Meminta/menerima bimbingan saat melakukan kegiatan penyelidikan/pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan | 76 | 88 | 100 |
| 7. | Aktif mencari informasi yang diperlukan pada modul,buku-buku referensi atau bertanya langsung pada guru | 92 | 100 | 100 |
| 8. | Aktif dalam mengajukan pendapat dalam kelompok | 60 | 80 | 80 |
| 9. | Mempersentasekan hasil percobaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar | 40 | 52 | 68 |
| 10 | Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri | 40 | 60 | 60 |
| 11. | Kegiatan yang tidak relevan (tidur, cerita, mengganggu teman) | 8 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa indikator 1 tingkat kehadiran peserta didik dari pertemuan I belum 100 %,setelah pertemuan II dan III kehadiran peserta didik sudah 100 %. Pada indikator selanjutnya, masih terdapat beberapa orang peserta didik yang masih pasif mengikuti pelajaran, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami perubahan lebih baik setiap pertemuan. Berikut disajikan grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X TKJ 1 selama siklus II seperti pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 Aktivitas peserta didik siklus II

Pada gambar 4.6 diagram batang tersebut di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pengamatan tiap indikator dari 11 ( sebelas ) indikator pada umumnya mengalami perubahan lebih baik di setiap pertemuan. Hanya saja pada indikator 5 relatif masih kurang,hal ini menjadi dasar pula pada siklus berikutnya untuk menjadi bahan perbaikan lebih baik.

Adapun pengkategorian dan persentase berdasarkan skor perolehan aktivitas belajar dikelompokkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi dan Persentase Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Persentase |
| P. I | P. II | P. III |
| 0 – 20 | Sangat kurang |  |  |  |
| 21 – 40 | Kurang |  |  |  |
| 41 – 60 | Cukup |  |  |  |
| 61 – 80 | Baik | 63,27 | 72,00 |  |
| 81 – 100 | Sangat baik |  |  | 81,09 |

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD,secara rata-rata berada pada kategori baik untuk pertemuan pertama ( I ) dan kedua ( II ) dan kategori sangat baik pada pertemuan ke tiga (III).

2.Refleksi

Setelah data dikumpulakan kemudian dianalisis dan dikembangkan terlihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran yang terlihat dari hasil rata-rata aktivitas peserta didik mengalami peningkatan secara positif dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat baik (81,09 ) dengan peningkatan minat peserta didik semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan tes hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 88 %. Dengan hasil ini,penelitian dihentik.

**2. Pembahasan Penelitian**

1. **Minat belajar**

Data minat belajar fisika peserta didik diperoleh dari hasil angket yang diberikan pada setiap siklusnya. Angket berisi 20 ( dua puluh ) indikator pernyataan yang dipilih oleh peserta didik dengan cara memberikan tanda cek ($√)$terhadap indikator yang dipilih sesuai dengan apa yang dirasakan dalam mengikuti proses pembelajaran fisika dengan model pembelajaran tipe STAD.

Adapun beberapa temuan yang diketahui dalam penelitian ini adalah : pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yakni sebanyak 2 orang ( 8 % ) dan 10 orang (40 %) dalam interval cukup, ini menandakan bahwa masih ada peserta didik yang belum memiliki minat belajar yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menindak lanjuti akan hal tersebut, guru sebagai peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan minat dengan cara memberikan pendekatan yang lebih persuasif seperti pemberian nasehat-nasehat yang membangun minat, merubah atau mengganti anggota kelompok dengan melihat peserta didik yang lebih cepat bisa menangkap informasi yang diberikan oleh guru untuk ditempatkan pada kelompok yang kelihatan masih pasif (tutor sebaya) dalam melakukan pengamatan sehingga kelompok tersebut bisa lebih aktif lagi serta memberikan penguatan-penguatan berupa penghargaan bagi kelompok yang berprestasi atau bagi peserta didik yang memperlihatkan kemajuan prestasi baik atau bagi peserta didik yang memperlihatkan kemajuan prestasi didalam kelas.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan persentasi minat peserta didik, ini dibuktikan dengan sudah tidak ada lagi peserta didik yang berada pada interval rendah dan interval cukup sudah mengalami pengurangan dengan frekuensi 2 orang (8 %) sehingga minat dalam penelitian ini dapat dikatakan mengalami peningkatan.

1. **Aktivitas Belajar**

Data aktivitas belajar fisika peserta didik diperoleh dari hasil pengamatn observer yang mengamati setiap pertemuan dengan rincian siklus I terdiri atas 3 (tiga) pertemuan dan siklus II terdiri atas 3 (tiga) pertemuan. Dalam melaksanakan pengamatan, observer menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 11 (sebelas) indikator aktivitas peserta didik.

Pada siklus I, data observer mencatat persentase jumlah rata-rata indikator pada pertemuan I berada pada kategori 38,54 % atau keaktifan peserta didik masih kurang, pada pertemuan II dan pertemuan III skor rata-rata aktivitas peserta didik berada pada kategori cukup,ini menandakan bahwa peningkatan aktivitas sudah mulai terjadi walaupun masih belum seperti yang diharapkan.

Menghadapi permasalahan tersebut,selain melaksanakan langkah-langkah dalam memotivasi peserta didik seperti yang telah dibahas diatas guru juga melakukan analisis data indikator aktivitas peserta didik yang belum mengalami peningkatan secara baik. Guru mendapatkan bahwa terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan pemecahannya yaitu indikator 4 tentang aktivitas peserta didik dalam hal mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan yang menunjukkan pengetahuan awal yang dimiliki, indikator 5 tentang mengajukan pertanyaan terhadap demonstrasi yang diperlihatkan oleh guru dan indikator 10 tentang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami serta indikator 11 tentang menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah guru lebih memusatkan perhatian pada peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran,meminta peserta didik untuk mencatat pertanyaan pada selembar kertas apabila peserta didik tersebut masih merasa belum mampu untuk berbicara didepan teman-temannya tanpa melihat catatan serta membimbing peserta didik dalam membuat simpulan baik secara kelompok maupun individu.

Pada siklus II, data observer mencatat persentasi rata-rata peserta didik sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menandakan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan.

1. **Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil identifikasi jawaban pada soal hasil belajar pada aspek pengetahuan pada tiap siklus, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pola cara menjawab soal tes hasil belajar. Pada siklus I sebagian besar peserta didik sekedar memilih jawaban tanpa mengidentifikasi materi soal. Pada siklus II peneliti memberikan instruksi agar memberikan uraian singkat pada setiap jawaban soal yang ditentukan. Tujuannya agar peneliti mengetahui sejumlah mana peserta didik yang mengerjakan soal hasil belajar dengan identifikasi materi dengan hanya sekedar memilih jawaban.

Temuan yang cukup menarik pada hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami fluktuasi hasil belajar. Sebagian ada yang mengalami peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori tuntas dalam belajar, sebagian lagi terdapat peserta didik yang mengalami peningkatan namun masih berada pada kategori belum tuntas dalam belajar dan beberapa peserta didik memiliki nilai hasil belajar yang sama pada tiap siklus. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: sebagian peserta didik mengalami kesenjangan pemahaman pada materi ajar pada tiap siklus dan sebagian peserta didik ada yang belum siap untuk ujian pada saat jadwal tes hasil belajar pengetahuan.

Berdasarkan tes hasil belajar pengetahuan peserta didik pada akhir siklus II maka sebagian besar peserta didik di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba mengalami ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase 88 %.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat dengan cara memberikan pendekatan yang lebih persuasif seperti pemberian nasehat-nasehat yang membangun minat, merubah atau mengganti anggota kelompok dengan melihat peserta didik yang lebih cepat bisa menangkap informasi yang diberikan oleh guru untuk ditempatkan pada kelompok yang kelihatan masih pasif (tutor sebaya) dalam melakukan pengamatan sehingga kelompok tersebut bisa lebih aktif lagi serta memberikan penguatan-penguatan berupa penghargaan bagi kelompok yang berprestasi atau bagi peserta didik yang memperlihatkan kemajuan prestasi baik atau bagi peserta didik yang memperlihatkan kemajuan prestasi didalam kelas, begitu pula dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba dapat meningkat karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dapat belajar secara demokratis dan saling berbagi, dalam hal ini karena daya tangkap siswa terhadap suatu masalah akan lebih cepat kareana peserta didik akan saling berbagi informasi dengan peserta didik lain.
2. Terjadi peningkatan minat belajar fisika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba yaitu pada siklus I rata-rata kategori cukup menjadi rata-rata kategori tinggi pada siklus II
3. Terjadi peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) pada peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba yaitu skor rata-rata peserta didik pada siklus I berada pada kategori sedang,meningkat pada siklus II berada pada kategori tinggi .
4. Hasil belajar fisika peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba dikategorikan berhasil karena 88 % peserta didik mencapai ketuntasan yang melampaui KKM yang bernilai $\geq $ 70 .
5. Aktivitas peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 5 Bulukumba dikategorikan berhasil karena 80 % peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revis*i. Bumi Aksara. Jakarta.

Arif Tiro Muhammad. 1999. *Dasar-Dasar Statistik.* Makassar: State University Of Makassar

Depdikbud. 2003*. Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Desi Sadiati. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Pada Pokok Bahasan Gaya Dan Percepatan Kelas VII Smp Negeri 2 Bukateja Tahun Ajaran 2005/2006.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dimyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Indrawati, dan Maman, W. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Deppenas. Bandung.

Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Depdikbud. Jakarta.

Mohammad Nur. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta:

Nasution, S. 1986. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jermany. Bandung.

 Parsono. 2001. *Landasan Pendidikan*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Rustaman. 1994. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.

Ramli, K. (2008). *Kamriatiramli.wordpress.com*. Dipetik Oktober Sabtu, 2016, dari wordpress.com: http://Kamriatiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/

Rochiati Wiriaatmaja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Sriyono. 1992*. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Usaha Nasional. Bandung.

Sudjana, dan Rivai. 1991. *Media Pembelajaran*. Bandung:CV. Sinar Baru.

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Suyatmi Tuge. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah Dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas X Mesin A SMK Negeri 2 Palopo.* Makassar: Unuversitas Negeri Makassar

Tim Prima Pena, 2012. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.